

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Yanbu'a

1. Pengetian Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan tidak terputus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul* huruf.²³ Metode Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan sistematis dan praktiknya mudah untuk difahami oleh masyarakat.²⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Yanbu'a adalah suatu metode membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan menekankan pada bacaan *makhorijul* huruf.

2. Sejarah Munculnya Metode Yanbu'a

Munculnya Metode Yanbu'a adalah dari usulan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena beranggapan cukup dengan metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara

²³ Ulin Nuha Arnawi, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfiduh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1.

²⁴ Singgih. Kuswardono, Zukh.aira, "Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a" Vol.18, No. 2 (Desember 2014): h. 116.

alumni pondok peserta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab “Yanbu’a” yang meliputi Thoriqoh baca tulis menghafal Al-Qur’an. Penyusun buku (Metode Yanbu’a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yaitu: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm).²⁵

Nama Yanbu’a yang berarti sumber diambil dari kata Yanbu’ul Qur’an yang berarti sumber Al-Qur’an, yang sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidh. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur’an al-Muqri’ simbah KH. M. Arwani Amin.²⁶

3. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu’a

Tujuan dari Metode Yanbu’a antara lain:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar.
- b. *Nasyrul ilmi* (penyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur’an
- c. Memasyarakatkan Al-Qur’an dengan *Rosm Utsmani*
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dalam membaca al-Qur’an.
- e. Mengajak selalu men-darrus Al-Qur’an dan *musyafahah* Al-Qur’an sampai khatam.²⁷

²⁵ Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh. Baca Tulis....*h.1.

²⁶ Ibid, h.1

²⁷ Ibid, h.1

4. Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Adapun tujuan pembelajaran jilid 1-7:

a. Jilid 1

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharokat fatkhah baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar
- 2) anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab.
- 3) anak bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai dua dan bisa menulis angka arab.²⁸

b. Jilid 2

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar, Anak bisa membaca huruf yang dibaca Panjang baik berupa huruf mad, atau haraokat Panjang dengan benar dan lancar, Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/ Ya' sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.
- 2) mengetahui tanda-tanda kharokat fathah, kasroh, dhommah, juga fathah, Panjang, kasroh Panjang, dhommah Panjang dan sukun dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan rbuan
- 3) bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.²⁹

c. Jilid 3

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berkharekat fathatain, kasrohtain, dan dhomahtain dengan lancar dan benar, Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf yang sempurna, Anak bisa membeca qolqolah, Anak bisa

²⁸ Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh. Baca Tulis ...*, Jilid I

²⁹ Ibid, Jilid II

membaca huruf yang bertasydisi dan huruf yang dibaca ghunnah dan tidak dibaca ghunnah, Anak bisa mengenal hamzah washal.

- 2) anak bisa mengetahui fathah tain, kasroh tain, dhommah tain, tasjid, tanda hamzah washal, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
- 3) disamping Latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.³⁰

d. Jilid 4

- 1) Anak bisa membaca lafadz allah dengan benar, Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak dengung, Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim.
- 2) mengenal huruf fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan huruf latin dan arab dan beberapa qoidah tajwid
- 3) disamping Latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.³¹

e. Jilid 5

- 1) Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Ustmany, Anak bisa membaca Huruf sukun yang diidhomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.³²

³⁰ Ibid, Jilid III

³¹ Ibid, Jilid IV

³² Ibid, Jilid V

f. Jilid 6

- 1) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad yang dibaca Panjang, Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol, Anak bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah, saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
- 2) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan boleh dibaca sin, Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang dibaca salah.³³

g. Jilid 7

anak mampu mengetahui ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit. Setelah belajar mengenai *ghorib* dan *fawatichussuwar*.³⁴

5. Prinsip – prinsip Dasar Metode Yanbu'a

Prinsip dasar yang dipegang oleh ustadz/guru meliputi:

- a. DAKTUN (Tidak Boleh Dituntun). Dalam prinsip ini, guru hanya memberikan penjelasan dasar pelajaran, memberikan contoh yang benar, menginstruksikan santri untuk membaca sesuai contoh yang telah diberikan, menegur ketika terjadi kesalahan, dan membenarkan ketika santri telah melakukan dengan benar.
- b. TIWAGAS (Teliti, Waspada, Tegas). Teliti berarti memberikan perhatian yang tepat dan detail saat memberikan contoh atau menyimak bacaan santri untuk memastikan tidak ada kesalahan meskipun sekecil apapun. Waspada berarti harus memperhatikan dengan saksama ketika

³³ Ibid, Jilid VI

³⁴ Ibid, Jilid VII

memberikan contoh atau menyimak bacaan santri, dengan perasaan yang kuat dan terhubung antara hati ke hati. Sedangkan Tegas berarti memberikan penilaian yang obyektif ketika menilai santri, tanpa banyak toleransi, rasa takut, atau keraguan, saat menaikkan jilid atau halaman.

Prinsip dasar Metode Yanbu'a yang dipegang oleh anak adalah:

- a. CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri. Dalam metode ini, santri dituntut untuk menjadi aktif, fokus, dan bertanggung jawab terhadap bacaan Al-Qur'an mereka sendiri. Ustadz dan ustadzah hanya berperan sebagai pembimbing, evaluator, dan motivator.
- b. LCTB: Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar. Lancar berarti bacaan Al-Qur'an tidak diulang-ulang. Cepat berarti bacaan Al-Qur'an tidak terputus-putus atau dieja. Tepat berarti bacaan harus dilafalkan dengan benar dan dapat membedakan antara satu bacaan dengan yang lainnya. Sedangkan Benar berarti tidak ada kesalahan dalam hukum bacaan.³⁵

6. Tahapan Mengajar dalam Metode Yanbu'a

Tahapan menggunakan Metode Yanbu'a meliputi:

- a. Guru menyampaikan salam terlebih dahulu
- b. Guru disarankan untuk membaca *chadlroh* (hal.46 juz 1) kemudian murid membaca surat fatihah dan do'a pembuka
- c. Guru berusaha supaya anak aktif/ CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

³⁵ Sarifudin, Agus dan Nana Ernawati. "Pengaruh. Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren AlBadar Kecamatan Pamijahan Bogor". Jurnal Pendidikan Islam, (Agustus, 2020), 02, h. 195

- d. Guru dilarang menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara sebagai berikut:
- 1) Menerangkan pokok pelajaran
 - 2) Guru memberi contoh yang benar
 - 3) Guru menyimak bacaan muridnya dengan sabar, teliti, waspada dan tegas (TIWAGAS)
 - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dulu, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar
 - 5) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman
 - 6) Apabila anak belum lancar dan benar atau masih banyak yang salah tidak dinaikan dan harus mengulang
 - 7) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:
 - a) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pembelajaran atau klasikal.
 - b) 30-40 menit untuk mengajar secara individu atau menyimak anak satu persatu
 - c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan, seperti: fasholatan, do'a sehari-hari dan lain-lain memberi nasehat lalu doa penutup.³⁶

³⁶ Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh. Baca Tulis dan*,h.5-6

B. Metode Iqro'

1. Pengertian Metode Iqro'

Metode Iqra' adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Quran yang disusun oleh KH. As'ad Humam di Indonesia pada tahun 1990-an. Metode ini menitikberatkan pada pembelajaran huruf Arab secara bertahap, dimulai dari huruf yang paling sederhana hingga huruf yang lebih kompleks, kemudian diikuti dengan pembelajaran membaca kata dan ayat dalam Al-Quran. Selain itu, metode ini juga mengajarkan tajwid atau cara membaca Al-Quran dengan benar dan dilengkapi dengan latihan-latihan yang sistematis dan terstruktur. Sejak diperkenalkan, metode Iqra' telah menjadi salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang populer dan digunakan di Indonesia serta di beberapa negara lain.³⁷

2. Sejarah Munculnya Metode Iqro'

Metode pembelajaran membaca Al-Quran yang dikenal dengan sebutan Iqra' disusun oleh KH. As'ad Humam. Beliau adalah seorang ulama dan tokoh pendidikan Islam yang berasal dari Klaten, Jawa Tengah, yang merasa prihatin dengan kekurangan pengajaran membaca Al-Quran dalam pendidikan Islam di Indonesia pada masa itu.³⁸

KH. As'ad Humam menciptakan sebuah metode pembelajaran membaca Al-Quran yang mudah dimengerti oleh anak-anak maupun orang dewasa, yang dinamakan Iqra', diambil dari kata Iqra' yang terdapat dalam surat Al-

³⁷ Haris, Muhammad. (2020). *Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran*. Jurnal Ilmiah. Pendidikan Islam Al-Th.ariqah., Vol. 4 No. 2, h. 102-114.

³⁸ Zainal Abidin, S. (2017). *Aplikasi Metode Iqra Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPA Al-Muttaqin Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 15 No. 1, h. 63-80.

Alaq ayat 1. Tujuan utama dari metode Iqra' adalah untuk membantu peserta didik dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan mudah, serta membaca dan memahami isi Al-Quran dengan baik.³⁹

Metode Iqra' menerapkan pendekatan pembelajaran secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, dilanjutkan dengan membentuk kata dan kalimat, hingga akhirnya peserta didik dapat membaca Al-Quran secara keseluruhan. Salah satu ciri khas dari metode ini adalah penggunaan bacaan yang mudah dipahami dan diucapkan oleh peserta didik. Metode Iqra' telah menjadi metode pembelajaran membaca Al-Quran yang populer di Indonesia dan telah digunakan di banyak madrasah dan pesantren di seluruh Indonesia. Metode ini juga telah diadopsi di negara-negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.⁴⁰

3. Tujuan Penyusunan Metode Iqro'

Tujuan utama diciptakannya metode Iqra' adalah untuk mempermudah proses belajar membaca Al-Quran, khususnya bagi para anak dan orang dewasa yang baru memulai pembelajaran. Metode Iqra' didesain dengan tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah mengenali huruf hijaiyah dan dapat membaca serta memahami isi Al-Quran dengan baik. Dengan demikian, metode Iqra' bertujuan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran membaca Al-Quran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.⁴¹

³⁹ Suprihatin, E. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah. Bustanul Ath.fal Kedungmangu, Kabupaten Gresik. Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, h. 83-100.

⁴⁰ Mardiah., A., & Sari, W. A. (2021). *Efektivitas Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, h. 213-221.

⁴¹ Ash.-Shiddieqy, M. N. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren. Jurnal Ilmiah. Peuradeun*, Vol. 3 No. 2, h. 161-180.

4. Tujuan Pembelajaran Metode Iqro'

Adapun tujuan pembelajaran jilid 1-6

a. Jilid 1

- 1) Anak bisa membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan harakat fathah dengan bacaan pendek
- 2) Anak mampu membedakan huruf yang hampir sama antara makhraj atau sifat hurufnya.⁴²

b. Jilid 2

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah bersambung atau belum.
- 2) Anak dapat membaca huruf hijaiyyah baik yang dibaca panjang maupun yang dibaca pendek.⁴³

c. Jilid 3

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dummah dengan benar
- 2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar
- 3) Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasrah dan dummah juga fathah panjang, kasrah panjang dan dummah panjang dan sukun.⁴⁴

d. Jilid 4

- 1) Anak mampu membaca huruf yang berharakat fathatain, kasratain dan dlummahtain dengan benar.

⁴² As'ad Humam, 2000, Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, jil. I Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM"

⁴³ As'ad Humam, Buku Iqro' Cara ..Jilid II

⁴⁴ Ibid, Jilid III

- 2) Anak dapat membaca huruf lain yaitu د dan ذ sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.
- 3) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- 4) Anak bisa membaca huruf yang mati, seperti mim sukun dan nun sukun serta bacaan qalqalah.⁴⁵

e. Jilid 5

- 1) Anak dapat mengetahui tasydid, tanda hamzah waşal, dan huruf tertentu
- 2) Anak dapat membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- 3) Anak mampu membaca bacaan tajwid dengan benar
- 4) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmiy maupun ĥarfiy, muşaqqal maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang ~ / ~
- 5) Anak bisa membaca lafal Allah dengan benar.
- 6) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca.
- 7) Anak mampu memahami membaca waqof dan mengetahui tanda waqof.⁴⁶

f. Jilid 6

- 1) Anak bisa mengenal huruf *fawatiħussuwar* dan huruf-huruf tertentu yang lain.⁴⁷

⁴⁵ Ibid, Jilid IV

⁴⁶ Ibid, Jilid V

⁴⁷ Ibid, Jilid VI

5. Tahapan-tahapan Pembelajaran Iqro'

Prinsip dasar Metode Iqro' terdiri dari beberapa pengenalan yakni sebagai berikut:

- a. *Ath-Thariiqah Bil-Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- b. *Ath-Trariiqah Bil-Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik bibir santri untuk mengajarkan makharijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.
- c. *Ath-Thariiqah Bil-Kalaamish Shariih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- d. *Ath-Thariiqah Bis-Sual Limaqaa Shidit Ta'liimi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.⁴⁸

C. Strategi Studi Komparasi antara Metode Yanbu'a dan Metode Iqro'

1. Perbandingan Metode Yanbu'a dan Metode Iqro'

a. Persamaan Metode Yanbu'a dan Metode Iqro'

Metode Yanbu'a dan metode Iqro' adalah dua metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang populer di kalangan umat Islam, terutama bagi anak-anak dalam usia dini. Kedua metode ini memiliki beberapa persamaan dalam pendekatan pembelajarannya:

⁴⁸ Syueab Kurdi, Abdul aziz, "Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek. (Yogyakarta:Deepublish.,2012), h. 100

- 1) Pembelajaran Huruf: Baik metode Yanbu'a maupun metode Iqro' sama-sama memberikan penekanan pada pembelajaran huruf-huruf Arab. Keduanya memulai pembelajaran dengan mengenalkan huruf-huruf Arab kepada peserta didik.
- 2) Pendekatan Bertahap: Sama halnya dengan metode Iqro', metode Yanbu'a juga menerapkan pendekatan bertahap dalam pembelajaran. Peserta didik diajarkan huruf-huruf terlebih dahulu, kemudian lanjut ke kata-kata dan ayat-ayat yang lebih kompleks.
- 3) Penerapan Tajwid: Baik metode Yanbu'a maupun metode Iqro' memberikan perhatian pada pengajaran tajwid. Keduanya mengajarkan aturan-aturan bacaan yang benar, seperti hukum nun sukun, mim sukun, dan sebagainya.
- 4) Mendorong Pengulangan: Kedua metode ini juga mendorong peserta didik untuk melakukan pengulangan dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk mengulangi huruf-huruf, kata-kata, dan ayat-ayat secara berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan membaca mereka.
- 5) Fokus pada Al-Qur'an: Baik metode Yanbu'a maupun metode Iqro' memiliki fokus pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Keduanya bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

⁴⁹ Nurhidayat, M. H.idayaturrah.man, dkk, 2019, *Analisis Perbandingan Metode Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kota Bengkulu*, Jurnal 1 st International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu, h. 232

b. Perbedaan dalam Tujuan Pembelajaran

Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' adalah dua metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa menguasai Al-Qur'an, namun terdapat perbedaan dalam tujuan pembelajaran dan pendekatan yang digunakan.

Tujuan pembelajaran Metode Yanbu'a adalah untuk membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang mandiri, dengan guru sebagai pembimbing dan motivator. Siswa dituntut untuk belajar dengan fokus dan konsentrasi tinggi serta bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan penggunaan media dan alat bantu yang beragam. Selain itu, metode ini juga menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami makna Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Sedangkan tujuan pembelajaran Metode Iqro' adalah untuk membantu siswa mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Metode ini menekankan pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dari huruf-huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tanda baca dan membaca surat-surat pendek. Metode Iqro' lebih menekankan pada pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an dengan benar. Pembelajaran dilakukan secara

⁵⁰ Abdul Kadir Muh.ammad Abdillah., 2019, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Yanbu'a*, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 26, No. 2, h. 1-14.

terstruktur dengan penggunaan buku-buku pelajaran dan audiovisual sebagai alat bantu.⁵¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama antara tujuan pembelajaran Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' adalah bahwa Metode Yanbu'a lebih menekankan pada pembelajaran yang mandiri dan aktif, sedangkan Metode Iqro' lebih menekankan pada pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an dengan benar.

c. Perbedaan dalam Fokus Pembelajaran

Perbedaan fokus pembelajaran antara Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' adalah pada jenis keterampilan dan penekanannya pada pembelajaran mandiri atau pembelajaran teknis.

Metode Yanbu'a fokus pada pembelajaran mandiri yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa secara aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mempelajari Al-Qur'an. Pembelajaran yang mandiri dalam Metode Yanbu'a bertujuan untuk membuat siswa belajar dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna Al-Qur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode Yanbu'a memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi, dan juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka.⁵²

⁵¹ Tim Pengembang Metode Iqro', 2004, *Pedoman Penggunaan Metode Iqro'*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Iqro' Indonesia.

⁵² Abdul Kadir Muh.ammad Abdillah., 2019, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Yanbu'a...h. 14

Sebaliknya, Metode Iqro' fokus pada pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Pembelajaran teknis dalam Metode Iqro' menekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca, dan membaca surat-surat pendek secara bertahap. Pembelajaran yang terstruktur ini bertujuan untuk membantu siswa mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga siswa dapat mengaplikasikan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

2. Kelemahan dan Kelebihan Metode Yanbu'a dan Metode Iqro'

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Adapun kelebihan Metode Yanbu'a antara lain:

- 1) Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan metode menghafal
- 2) Metode Yanbu'a menggunakan tulisan rosm usmaniy (khat penulisan Al-Qur'an standar internasional)
- 3) Contoh-contoh huruf sudah digandeng semua berasal dari al-Qur'an
- 4) Terdapat materi menulis arab jawa pegon
- 5) Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran
- 6) Metode ini tidak sembarang orang untuk mengajarkan, harus orang sudah mendapatkan izin/rekomendasi dari gurunya
- 7) Metode ini menekankan pada pembelajaran makhori jul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalan dan keluarnya huruf pada bibir.

⁵³ Tim Pengembang Metode Iqro', 2004, "Pedoman Penggunaan Metode Iqro".....

Sedangkan kekurangan pada Metode Yanbu'a, mengutip dari pendapat Gustin Rofiatun kekurangan Metode Yanbu'a adalah kurangnya pembinaan bagi para guru dan kurangnya ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar, dengan demikian Metode Yanbu'a mudah untuk dipelajari karena didalamnya buku Yanbu'a terdapat petunjuk-petunjuk tentang pembelajaran makhorijul hurufnya dan melatih peserta didik secara mandiri belajar dirumah.⁵⁴

b. Kelemahan dan Kelebihan Metode Iqro'

Sebuah metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan Metode Iqro'. Berikut ini adalah kelebihan dari Metode Iqro' antara lain:

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, tetapi santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberi sanjungan, perhatian, dan penghargaan.
- 4) Apabila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

⁵⁴ Gustin Rofiatun, *Pengaruh. Penggunaan Metode Yanbu'a Terh.adap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an H.adist kelas IV MIN 7 Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung, 2018),h.23

5) Bukunya mudah didapatkan di toko-toko.⁵⁵

Sedangkan kekurangan dari Metode Iqro' antara lain:

- 1) Tidak dikenalkan tajwid sejak dini.
- 2) Tidak ada media pembelajaran.
- 3) Tidak dianjurkan dengan irama murottal.⁵⁶

Tabel 4. 1 Persamaan, Perbedaan, Kelebihan, Kekurangan Metode Yanbu'a dan Metode Iqro'

	Metode Yanbu'a	Metode Iqro'
Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan penekanan pada pembelajaran huruf-huruf Arab. 2. Menerapkan pendekatan bertahap 3. Mengajarkan aturan-aturan bacaan yang benar 4. mendorong peserta didik untuk melakukan pengulangan dalam pembelajaran 5. fokus pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan penekanan pada pembelajaran huruf-huruf Arab. 2. Menerapkan pendekatan bertahap 3. Mengajarkan aturan-aturan bacaan yang benar 4. mendorong peserta didik untuk melakukan pengulangan dalam pembelajaran 5. fokus pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an
Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Yanbu'a lebih menekankan pada pembelajaran yang mandiri dan aktif. 2. Meningkatkan kemampuan memahami makna Al-Qur'an serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Iqro' lebih menekankan pada pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an dengan benar. 2. membantu siswa mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga siswa dapat mengaplikasikan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan metode menghafal 2. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan rosm usmaniyy (khat penulisan Al-Qur'an standar internasional) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, tetapi santri yang dituntut aktif. 2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya)

⁵⁵ Syueab Kurdi, Abdul aziz, "Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek, h. 100

⁵⁶ Syueab Kurdi, Abdul aziz, "Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an ...h. 100

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Contoh-contoh huruf sudah digandeng semua berasal dari al-Qur'an 4. Terdapat materi menulis arab jawa pegon 5. Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran 6. Metode ini tidak sembarang orang untuk mengajarkan, harus orang sudah mendapatkan izin/rekomendasi dari gurunya 7. Metode ini menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalan dan keluarnya huruf pada bibir. 	<p>dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberi sanjungan, perhatian, dan penghargaan. 4. Apabila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak. 5. Bukunya mudah didapatkan di toko-toko.
kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pembinaan bagi para guru. 2. Kurangnya ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dikenalkan tajwid sejak dini. 2. Tidak ada media pembelajaran. 3. Tidak dianjurkan dengan irama murotta